

NILAI ANAK DAN PENGASUHAN BERDASARKAN GENDER PADA ANAK USIA 2-3 TAHUN DI KOTA BOGOR

(Child's Value and Parenting of 2-3 Years Old Children in Bogor City: A gender analysis)

Neti Hernawati¹, Ikeu Tanzihah¹, Dwi Hastuti¹

ABSTRACT. *The purpose of this research was to evaluate relationship between the value of children in families and their parenting practice based on gender analysis. The research was conducted in Kelurahan Bondongan, Kecamatan Bogor Selatan and Kelurahan Gunung Batu and Cilendek Timur, Kecamatan Bogor Barat, Kotamadya Bogor. This research was part of joint-research between the PLAN International and the Department of Community Nutrition and Family Resources. The research indicated that the families (71.8%) do not differentiate gender (androgyny orientation) in term of economic, social, emotional and spiritual values of children. There was no clear instrumental and expressive role differentiation in family, which means that the families were equal in term of their instrumental and expressive roles. Result of corelation Spearman test showed relationship between gender value of children and father's occupation, parenting quality and instrumental and expressive role differentiation ($p < 0.05$). In caring practices 53.5% families committed androgyny particularly in expressive role such as kissing, hugging, swedding, or punishing the child. While in term of providing toys and clothes, most of parents committed gender orientation. Regression test indicated that parenting quality was positively influenced by family income, father education and gender value of children ($p < 0,05$). The more families valued androgyny the better the parenting quality to their children.*

Keyword: nilai anak, pengasuhan, analissi gender, androgini

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Anak-anak merupakan potensi sumberdaya manusia yang berharga bagi masa depan bangsa sehingga peningkatan kesejahteraan anak menduduki posisi yang sangat strategis dalam pembangunan masyarakat Indonesia. Masa lima tahun pertama kehidupan anak dikatakan sebagai masa terbentuknya dasar kepribadian manusia. Hurlock dalam Hurlock (1991) menyatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan gambaran awal manusia, tempat kebaikan dan sifat buruk dibentuk berkembang secara lambat, namun jelas membentuk sosok seorang individu.

Selain faktor gizi, pengasuhan merupakan faktor yang sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Perkembangan sosial dan emosi anak sangat tergantung pada stimulasi dan latihan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga.

Interaksi ibu dan anak sebagai suatu pola perilaku yang mengikat ibu dan anak secara timbal balik akan membentuk *emotional bonding* yang kuat. Hal ini sangat penting bagi pembentukan keterampilan sosial dan emosi anak di masa dewasa.

Cara pengasuhan orang tua terhadap anak dalam suatu keluarga juga sangat terkait dengan persepsi orang tua terhadap nilai anak. Di Indonesia pada umumnya pengasuhan masih dilakukan secara tradisional, dimana anak perempuan dibedakan cara pengasuhannya dengan anak laki-laki, misalnya anak perempuan diberi baju warna merah, dan dibelikan boneka sementara anak laki-laki diberi warna biru, dan dibelikan mobil-mobilan dan pistol-pistol, dan lain-lain.

Pengasuhan berdasarkan gender ini tentu saja tidak terlepas dari nilai budaya dan nilai anak yang dianut orangtua. Nilai anak sendiri memiliki beberapa dimensi yakni nilai ekonomi, nilai sosial, nilai emosi dan nilai religius (Meirita, Hastuti, Sunarti, 2000). Adanya konsep

kesetaraan gender akhir-akhir ini sedikit banyak akan berpengaruh terhadap nilai dan harapan orang tua terhadap anaknya tersebut, apakah mempertahankan pengasuhan berdasarkan stereotip gender atau bebas gender.

Orangtua yang cenderung setuju dengan konsep kesetaraan gender dengan sendirinya akan menerapkan konsep ini terhadap anak dan keluarganya (Fakih, 1996). Pertanyaannya adalah sejauh manakah orangtua saat ini telah menerapkan kesetaraan gender dalam pengasuhan anak usia 2-3 tahun? Manakah pengasuhan yang lebih baik, apakah pengasuhan androgini lebih baik kualitasnya dibandingkan pengasuhan yang membedakan gender? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini maka dilakukan penelitian pengasuhan dan nilai anak berdasarkan gender di perkotaan Bogor guna memberikan deskripsi tentang nilai anak dan cara pengasuhan orangtua terhadap anaknya.

Tujuan

1. Mempelajari hubungan nilai anak berdasarkan gender dengan peran orang tua dan pengasuhan anak
2. Mempelajari hubungan peran orangtua dengan pengasuhan anak
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengasuhan anak

METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini merupakan penelitian payung dari penelitian yang dilakukan Departemen GMSK dengan PLAN Internasional dengan judul: "Pengembangan Model Tumbuh Kembang Anak Terpadu di Kota Bogor" yang dilaksanakan di lima kelurahan Kota Bogor yaitu: Kelurahan Bondongan, Empang dan Cikaret di Kecamatan Bogor Selatan serta Kelurahan Ciliendek Timur dan Gunung Batu di Kecamatan Bogor Barat. Berdasarkan pertimbangan keterbatasan waktu dan biaya maka penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bondongan, Kecamatan Bogor Selatan dan Kelurahan Gunung Batu dan Cilendek Timur, Kecamatan Bogor Barat. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai Agustus 2002.

Cara Pengambilan Sampel

Contoh dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga dengan kriteria mempunyai anak usia 2-3 tahun dan mempunyai keluarga yang lengkap. Penarikan contoh dilakukan secara purposive berdasarkan kriteria di atas, dan di tiga lokasi tersebut terdapat sejumlah 71 keluarga yang menjadi sampel penelitian ini.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan meliputi karakteristik keluarga (karakteristik ayah dan ibu, pendapatan), nilai anak berdasarkan gender, peran orangtua dan pengasuhan anak (kualitas pengasuhan dan pengasuhan berdasarkan gender). Data ini diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner. Kualitas pengasuhan diukur menggunakan metode HOME (*Home Observational for Measurement of the Environment*) (Cadwell & Bradley, 1984 dalam Satoto, 1990). Data sekunder berupa data keadaan monografi kelurahan yang diperoleh dari kantor kelurahan setempat.

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dikompilasi secara manual, kemudian diolah dengan menggunakan program komputer SPSS 11.0 dan Microsoft Excell. Data keadaan umum keluarga responden dianalisis secara deskriptif. Tingkat pendapatan keluarga responden dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu kelompok pendapatan rendah, sedang dan tinggi. Pembagian kategori dilakukan berdasarkan interval kelas (Slamet, 1993). Kualitas pengasuhan anak dapat diketahui dari hasil wawancara dan pengamatan melalui kuesioner HOME Inventory, dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu baik, sedang dan kurang.

Pembagian peran orang tua (instrumental dan ekspresif) diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk peran instrumental dan 10 pertanyaan untuk peran ekspresif dengan skor jawaban:

1 = menjalankan peran instrumental saja dan peran ekspresif saja (inst saja + eks saja)

- 2 = menjalankan peran instrumental saja dan peran instrumental dengan peran ekspresif (inst saja + inst & eks)
- 3 = menjalankan peran instrumental dengan ekspresif dan peran ekspresif saja (inst & eks + eks saja)
- 4 = menjalankan peran instrumental dengan ekspresif dan peran ekspresif dengan instrumental (inst & eks + eks & inst).

Nilai anak dan pengasuhan berdasarkan gender diukur menggunakan kuesioner. Untuk nilai anak terdiri dari 30 pertanyaan dengan skor jawaban 1= androgini dan 0= gender. Untuk pengasuhan berdasarkan gender terdiri dari 15 pertanyaan dengan skor jawaban 1=androgini dan 0= gender. Pembagian kategori contoh yang berstereotip gender dan androgini ditentukan menggunakan interval kelas.

Analisis hubungan antar variabel secara statistik deskriptif digunakan frekuensi distribusi dan tabulasi silang. Untuk menjawab hubungan antara nilai anak berdasarkan gender dengan peran orangtua, dan pengasuhan berdasarkan gender, serta hubungan antara peran orang tua dengan pengasuhan anak, dilakukan uji Korelasi Rank Spearman. Adapun uji regresi digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengasuhan anak usia 2-3 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Anak berdasarkan Gender

Nilai anak yang diteliti meliputi nilai ekonomi, nilai sosial, nilai emosi dan nilai religius. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa untuk nilai ekonomi sebanyak 60% contoh menyatakan androgini dan sisanya sebanyak 40% contoh menyatakan tidak androgini (Tabel 1). Contoh menyatakan androgini untuk pernyataan anak dapat memberikan bantuan ekonomi di hari tua (93%), anak menjadi anak yang sukses dalam berkarier (95,7%) dan anak perempuan bisa bekerja seperti anak laki-laki (73,2%).

Untuk nilai sosial, sebanyak 61,8% contoh menyatakan androgini dan sebanyak 38,2% contoh menyatakan tidak androgini (Tabel 1). Contoh menyatakan tidak androgini untuk

pernyataan anak perempuan turut membantu pekerjaan rumah tangga (100%), anak laki-laki menjadi pelindung bagi saudara perempuannya (93%), anak laki-laki menjadi kepala keluarga yang baik (91,5%). Demikian pula untuk nilai emosi, persentase terbesar contoh (62,5%) menyatakan androgini kecuali dalam hal keinginan anak laki-laki menggantikan peran ayah di hari tua (94,4%), keinginan anak perempuan dapat menggantikan peran ibu di hari tua (94,4%) dan anak perempuan akan lebih memperhatikan orangtua di masa mendatang (50,7%) contoh menyatakan gender. Sedangkan untuk nilai religius, sebagian besar contoh menyatakan androgini (88,7%), hal ini berarti baik anak laki-laki maupun perempuan mempunyai nilai religius yang sama.

Tabel 1. Sebaran Contoh menurut Nilai Anak berdasarkan Gender (Rata-rata)

Nilai Anak	Androgini		Tidak Androgini		Total	
	n	%	n	%	n	%
Nilai ekonomi	28	40,0	43	60,0	71	100
Nilai sosial	27	38,2	44	61,8	71	100
Nilai emosi	26	37,5	45	62,5	71	100
Nilai religius	8	11,3	63	88,7	71	100

Secara umum sebagian besar contoh menyatakan androgini dalam menilai anak, yaitu sebanyak 71,8% dan sisanya sebanyak 28,2% contoh menyatakan tidak androgini dalam menilai anak. Besarnya persentase contoh yang menyatakan menilai anak secara androgini cukup membuktikan bahwa konsep kesetaraan gender telah menyentuh seluruh lapisan masyarakat, termasuk lapisan masyarakat ekonomi rendah.

Peran Orangtua (Instrumental dan Ekspresif)

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar contoh menyatakan antara ayah dan ibu sama-sama menjalankan fungsi instrumental dan ekspresif. Sebanyak 71,8% ayah dan ibu keduanya menjalankan fungsi instrumental dan ekspresif, sedangkan sebanyak 11,3% contoh menyatakan ayah menjalankan peran instrumental saja dan ibu menjalankan peran ekspresif saja.

Tabel 2. Sebaran Contoh berdasarkan Peran Orangtua

Peran Orangtua		n	%
Ayah	Ibu		
Inst saja	<i>Eks saja</i>	5	7,0
Inst saja	Eks & inst	8	11,3
Inst & eks	Eks saja	7	9,9
Inst & eks	Eks & inst	51	71,8
Total		71	100,0

Keterangan : *inst* = instrumental
eks = ekspresif

Pengasuhan Anak

Kualitas Pengasuhan

Pada Tabel 3 tampak bahwa subskala tanggap rasa dan kata dan penerimaan terhadap perilaku anak, persentase terbesar contoh berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 49,2% dan 54,9%. Untuk subskala lainnya persentase terbesar contoh berada pada kategori sedang, yaitu subskala pengorganisasian lingkungan anak (56,3%), penyediaan mainan untuk anak (49,3%), keterlibatan ibu terhadap anak (47,8%) dan kesempatan variasi asuh (54,9%). Dari keenam subskala yang ada, tidak ada satu pun yang termasuk dalam kategori baik. Kurangnya kualitas subskala tanggap rasa dan kata dan penerimaan terhadap perilaku anak disebabkan oleh rendahnya tingkat sosial ekonomi keluarga contoh.

Tabel 3. Kualitas Pengasuhan pada Contoh berdasarkan Sub-skala *Home Inventory*

Sub skala	Kurang		Sedang		Baik		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
1	35	49,2	18	25,4	18	25,4	71	100
2	39	54,9	29	40,9	3	4,2	71	100
3	29	40,9	40	56,3	2	2,8	71	100
4	27	38,0	35	49,3	9	12,7	71	100
5	30	42,3	34	47,8	7	9,9	71	100
6	27	38,0	39	54,9	5	7,1	71	100

Keterangan :

- Subskala 1: *Tanggap rasa dan kata*
- Subskala 2: *Penerimaan terhadap perilaku anak*
- Subskala 3: *Pengorganisasian lingkungan anak*
- Subskala 4: *Penyediaan mainan untuk anak*
- Subskala 5: *Keterlibatan ibu terhadap anak*
- Subskala 6: *Kesempatan variasi asuh anak*

Dalam hal kualitas pengasuhan anak secara keseluruhan, sebanyak 62,0% contoh termasuk kategori kurang, dan sebanyak 38,0% termasuk

kategori sedang. Dari seluruh contoh yang berhasil diwawancara tidak ada satu keluarga pun yang termasuk kategori baik (Tabel 4).

Tabel 4. Sebaran Contoh berdasarkan Kualitas Pengasuhan

Kualitas Pengasuhan Anak	n	%
<i>Kurang (0-25)</i>	44	62,0
Sedang (26-36)	27	38,0
Baik (37-45)	0	0,0
Total	71	100,0

Pengasuhan berdasarkan Gender

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar contoh melakukan pengasuhan yang sifatnya androgini untuk hal-hal yang bersifat afeksi misalnya pemberian hukuman menggendong, mencium, memanja dan memarah anak. Sedangkan pengasuhan yang bersifat gender diterapkan dalam hal-hal teknis misalnya penyediaan alat main, pemilihan warna mainan dan pakaian.

Pada Tabel 5 terlihat bahwa sebanyak 53,5% contoh melakukan pengasuhan secara androgini terhadap anaknya dan sebanyak 46,5% contoh melakukan pengasuhan secara gender. Dapat dikatakan bahwa antara contoh yang menyatakan gender dengan yang menyatakan androgini dalam pengasuhan anak memiliki persentase yang relatif tidak jauh berbeda. Bila dikaitkan dengan sebaran nilai anak berdasarkan gender (Tabel 1) terlihat bahwa walaupun persentase contoh yang menyatakan androgini dalam menilai anak cukup besar, ternyata dalam melakukan pengasuhan belum sepenuhnya contoh menanamkan konsep androgini. Hal ini diduga berhubungan dengan nilai budaya yang berlaku

Tabel 5. Sebaran Contoh menurut Pengasuhan berdasarkan Gender

Pengasuhan berdasarkan Gender	n	%
Gender	33	46,5
Androgini	38	53,5
Total	71	100,0

Hubungan Nilai Anak berdasarkan Gender dengan Peran Orang tua

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan ada hubungan yang negatif antara nilai anak berdasarkan gender dengan peran instrumental ($r=-0,414$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai anak semakin mengarah ke androgini maka pembagian peran instrumental semakin rendah. Demikian pula antara nilai anak berdasarkan gender dengan peran ekspresif menunjukkan ada hubungan negatif ($r=-0,390$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai anak dalam keluarga semakin mengarah ke androgini maka pembagian peran ekspresif di dalam keluarga semakin rendah. Kondisi ini mencerminkan bahwa keluarga contoh masih menggunakan pola gender termasuk dalam pembagian peran antara suami dan istri sebagai orangtua, dimana ibu lebih berperan ekspresif sedangkan ayah berperan instrumental.

Hubungan Nilai Anak berdasarkan Gender dengan Kualitas Pengasuhan

Persentase terbesar contoh (38,0%) menilai anak secara androgini dan termasuk kategori kualitas pengasuhan kurang, sisanya sebanyak 33,8% contoh termasuk kategori kualitas pengasuhan sedang (Tabel 6). Dari semua contoh yang diteliti tidak satu pun yang termasuk kategori kualitas pengasuhan baik.

Tabel 6. Sebaran Nilai Anak berdasarkan Gender menurut Kualitas Pengasuhan

Nilai Anak berdasarkan Gender	Kualitas Pengasuhan				Total	
	Kurang		Sedang		n	%
	n	%	n	%		
Tidak androgini	17	24,0	3	4,2	20	28,2
Androgini	27	38,0	24	33,8	51	71,8
Total	44	62,0	27	38,0	71	100

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara nilai anak berdasarkan gender dengan kualitas pengasuhan ($r=0,328$). Hal ini berarti nilai anak semakin mengarah ke androgini maka kualitas pengasuhan semakin baik. Artinya orangtua yang menerapkan konsep kesetaraan gender cenderung memiliki kualitas pengasuhan yang lebih tinggi dalam menstimulasi perkembangan anaknya.

Hubungan Nilai anak dengan Pengasuhan berdasarkan Gender

Persentase terbesar contoh menyatakan menilai anak secara androgini dan melakukan pengasuhan secara androgini pula, yaitu sebanyak 39,4% (Tabel 7). Namun demikian, contoh yang menyatakan menilai anak secara androgini dan melakukan pengasuhan secara gender mempunyai persentase yang cukup besar, yaitu sebanyak 32,4%.

Tabel 7. Sebaran Nilai Anak berdasarkan Gender menurut Pengasuhan berdasarkan Gender

Nilai Anak	Pengasuhan berdasarkan Gender				Total	
	Gender		Androgini		n	%
	n	%	n	%		
Gender (Tidak androgini)	10	14,1	10	14,1	20	28,2
Androgini	23	32,4	28	39,4	51	71,8
Total	33	46,5	38	53,5	71	100

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan tidak adanya hubungan nilai anak dengan pengasuhan berdasarkan gender ($p>0,05$). Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya faktor lain yang lebih dominan berpengaruh terhadap pengasuhan anak berdasarkan gender, misalnya faktor pengetahuan atau pendidikan, factor budaya atau agama.

Hubungan Peran Orangtua dengan Kualitas Pengasuhan

Jika dilihat hubungan peran orangtua dengan kualitas pengasuhan (Tabel 8), persentase terbesar contoh yang menyatakan ayah dan ibu menjalankan peran instrumental dan peran ekspresif secara bersama-sama termasuk dalam kategori kualitas pengasuhan kurang (45,0%) dan sedang (26,8%). Dari Tabel 8 diketahui bahwa tidak ada satu pun contoh yang termasuk dalam kategori baik. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa peran orangtua tidak berhubungan dengan kualitas pengasuhan ($P>0,05$). Pada umumnya kualitas pengasuhan (yang diukur dengan HOME) lebih ditentukan oleh faktor lain seperti pendidikan dan pengetahuan tentang *parenting*.

Tabel 8. Sebaran Peran Orangtua berdasarkan Kualitas Pengasuhan

Peran Orangtua		Kualitas Pengasuhan				Total	
Ayah	Ibu	Kurang		Sedang		n	%
		n	%	n	%		
Inst saja	Eks saja	5	7,0	0	0,0	5	7,0
Inst saja	Eks & inst	2	2,8	6	8,4	8	11,2
Inst & eks	Eks saja	5	7,0	2	2,8	7	9,8
Inst & eks	Eks & inst	32	45,0	19	26,8	51	71,8
Total		44	61,8	27	38,0	71	100,0

Keterangan : inst = instrumental eks = ekspresif

Pada Tabel 9 terlihat bahwa persentase terbesar contoh baik yang melakukan pengasuhan secara gender maupun androgini menyatakan ayah dan ibu menjalankan peran instrumental dan peran ekspresif secara bersama-sama (inst & eks + eks & inst), yaitu sebanyak 38,1% contoh melakukan pengasuhan secara androgini dan sebanyak 33,9% contoh melakukan pengasuhan secara gender.

Tabel 9. Sebaran Peran Orangtua menurut Pengasuhan berdasarkan Gender

Peran Orangtua		Pengasuhan berdasarkan Gender				Total	
Ayah	Ibu	Gender		Androgini		n	%
		n	%	n	%		
Inst saja	Eks saja	3	4,2	2	2,8	5	7,0
Inst saja	Eks & inst	3	4,2	5	7,0	8	11,2
Inst & eks	Eks saja	3	4,2	4	5,6	7	9,8
Inst & eks	Eks & inst	24	33,9	27	38,1	51	72,0
Total		33	46,5	38	53,5	71	100

Keterangan : inst = instrumental eks = ekspresif

Uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa peran instrumental berhubungan negatif dengan pengasuhan berdasarkan gender ($r=-0,389$). Hal ini berarti semakin rendah pembagian peran instrumental dilaksanakan dalam keluarga maka pengasuhan anak semakin mengarah ke androgini. Demikian pula antara peran ekspresif dengan pengasuhan berdasarkan gender menunjukkan hubungan negatif ($r=-0,301$). Artinya pengasuhan androgini berhubungan dengan keberadaan pembagian peran orangtua, dimana orangtua yang setara dalam berperan memiliki pengasuhan yang mengarah ke androgini.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pengasuhan

Uji regresi dilakukan terhadap subskala tanggap rasa dan kata dengan peran ekspresif, peran instrumental, pendidikan ayah, pendapatan dan nilai anak berdasarkan gender. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel-variabel di atas tidak ada yang berpengaruh terhadap tanggap rasa dan kata ($p>0,05$).

Penerimaan perilaku anak diwujudkan dengan adanya iklim emosional yang positif, dan tersedianya lingkungan yang memiliki larangan sosial yang minimal terhadap perilaku anak (Satoto, 1990). Hasil uji regresi menunjukkan bahwa penerimaan terhadap perilaku anak dipengaruhi oleh pendidikan ayah ($p=0,034$), pendapatan keluarga ($p=0,012$) dan nilai anak berdasarkan gender ($p=0,008$) (Tabel 10). Nilai R^2 sebesar 0,272 menunjukkan bahwa pengaruh ketiga variabel di atas terhadap penerimaan terhadap perilaku anak sebesar 27,2%. Adanya hubungan positif antara penerimaan terhadap perilaku anak dengan ketiga variabel di atas ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang positif.

Uji regresi dilakukan terhadap subskala pengorganisasian lingkungan dengan peran ekspresif, peran instrumental, pendidikan ayah, pendapatan dan aset keluarga, nilai anak berdasarkan gender. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel-variabel di atas tidak ada yang berpengaruh terhadap pengorganisasian lingkungan ($p>0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga contoh kurang memprioritaskan penyediaan alat mainan serta sarana yang dibutuhkan untuk pengajaran, seperti penyediaan buku-buku (16%), majalah (1,4%), koran (0%), alat musik (4,2%) dan kaset (7,0%) karena keterbatasan anggaran untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa penyediaan mainan untuk anak dipengaruhi oleh pendapatan keluarga ($p=0,039$) dan nilai anak berdasarkan gender ($p=0,029$) dengan R^2 sebesar 0,032, yang berarti bahwa pengaruh pendapatan dan nilai anak berdasarkan gender sebesar 3,2% (Tabel 10).

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa keterlibatan ibu terhadap anak dipengaruhi oleh pendidikan ayah ($p=0,026$) dan pendapatan

keluarga ($p=0,011$) (Tabel 10). Nilai R^2 sebesar 0,270 berarti pengaruh pendidikan ayah dan pendapatan keluarga terhadap keterlibatan ibu terhadap anak sebesar 27%. Nilai koefisien positif pada kedua variabel ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan dan pendidikan ayah maka keterlibatan ibu terhadap anak semakin baik.

Kesempatan variasi asuh merupakan subskala yang tidak kalah penting dengan subskala lainnya. Dari hasil uji regresi didapatkan bahwa kesempatan variasi asuh dipengaruhi oleh nilai anak berdasarkan gender dalam keluarga ($P=0,002$) dengan nilai R^2 sebesar 0,191 (Tabel 10). Koefisien korelasi bernilai positif berarti semakin tidak membedakan gender dalam menilai anak menjadikan semakin tingginya variasi pengasuhan. Hal ini diduga karena tidak adanya pemilahan jenis pengasuhan untuk anak laki dan perempuan sehingga semua jenis pengasuhan dapat diterapkan kepada anak.

Berdasarkan hasil uji regresi terlihat bahwa secara umum kualitas pengasuhan dipengaruhi oleh pendidikan ayah ($p=0,033$), pendapatan keluarga ($p=0,006$) dan nilai terhadap anak berdasarkan gender ($p=0,001$) (Tabel 10). Nilai R^2 sebesar 0,290 menunjukkan pengaruh kedua variabel tersebut sebesar 29%.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pengasuhan Anak

Dependent Variable	Independent Variable	R^2	β Standardized	Significance
Penerimaan terhadap perilaku anak	Pendidikan ayah	0,272	0,252	0,034
	Pendapatan keluarga		0,291	0,012
	Nilai anak		0,334	0,008
Penyediaan mainan anak	Nilai anak	0,188	0,289	0,029
	Pendapatan keluarga		0,251	0,039
Keterlibatan ibu terhadap anak	Pendidikan ayah	0,270	0,266	0,026
	Pendapatan keluarga		0,400	0,011
Kesempatan variasi asuh	Nilai anak	0,191	0,415	0,002
Kualitas pengasuhan	Pendidikan ayah	0,290	0,250	0,033
	Pendapatan keluarga		0,314	0,006
	Nilai anak		0,404	0,001

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Nilai anak yang dilihat dari aspek nilai ekonomi, nilai sosial, nilai emosi dan nilai religius anak memperlihatkan bahwa persentase terbesar tidak lagi membedakan aspek nilai tersebut atas gender anak. Lebih dari 60,0% dan terbesar 88,7% contoh menyatakan tidak membedakan nilai anak atas perbedaan kelamin (androgini).
2. Sebanyak 71,8% responden menyatakan bahwa dalam keluarga tidak terdapat pembagian peran antara ayah dan ibu. Artinya 71,8% menyatakan bahwa baik ayah dan ibu keduanya saling terlibat dalam peran instrumental dan ekspresif terhadap anak-anaknya.
3. Kualitas pengasuhan persentase terbesar berada pada kualitas pengasuhan kurang (62,0%), dan sedang (38,0%). Hal ini menunjukkan kualitas lingkungan pengasuhan yang belum memadai bagi tumbuh kembang anak di lokasi penelitian.
4. Sebanyak 53,5% contoh diasuh tanpa membedakan gender (androgini). Terdapat hubungan negatif antara nilai anak dengan peran instrumental ($r=-0,414$) dan ekspresif ($r=-0,390$) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai anak androgini maka semakin tidak ada pembagian peran instrumental dan ekspresif antara ayah dan ibu contoh (ayah dan ibu saling bekerjasama).
5. Terdapat hubungan positif antara nilai anak berdasarkan gender dengan kualitas pengasuhan ($r=0,328$).
6. Pembagian peran instrumental dan ekspresif berhubungan negatif dengan pengasuhan berdasarkan gender, dimana semakin tidak ada pembagian peran instrumental dan ekspresif antara ayah dan ibu (ayah dan ibu seimbang) maka pengasuhan semakin mengarah ke androgini.
7. Kualitas pengasuhan dipengaruhi oleh pendidikan ayah ($p=0,033$), pendapatan

keluarga ($p=0,006$) dan nilai anak berdasarkan gender ($p=0,001$). Ketiga faktor tersebut menyebabkan pengaruh positif terhadap kualitas pengasuhan anak.

Saran

Orangtua di perkotaan khususnya di wilayah miskin perkotaan telah memiliki konsep kesetaraan dalam nilai anak, baik dari aspek nilai ekonomi anak, nilai sosial, nilai emosi dan nilai religius anak. Demikian pula dalam hal pembagian peran suami dan istri secara umum mereka menyatakan sama-sama saling berbagi dalam menjalankan peran instrumental dan peran ekspresif. Dilihat dari pengasuhan persentase terbesar juga telah melakukan pengasuhan secara androgini kepada anak usia 2-3 tahun. Namun demikian terdapat kelemahan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu belum terlihatnya aspek perkembangan anak berdasarkan gender karena usia anak yang diteliti masih terlalu dini (2-3 tahun). Dengan demikian diperlukan penelitian lanjutan mengenai studi perkembangan anak berdasarkan gender pada usia yang lebih tua, agar dapat dilihat perubahan pengasuhan berdasarkan gender sesuai tahapan perkembangan usia anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakih, M. 1996. Analisa Gender dan Transformasi Sosial. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Hurlock, E.B. 1991. Perkembangan Anak. Erlangga. Jakarta.
- Meirita, Hastuti, D. dan E.Sunarti. Hubungan Kuantitas dan Kualitas Pengasuhan dengan Status Gizi Anak Bawah Lima Tahun di Desa Rancamaya, Bogor. Media Gizi dan Keluarga Vol XXIV No 2. 2000.
- Satoto. 1990. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. Pengamatan Anak Umur 0-6 Bulan di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Disertasi S3 Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang.
- Slamet, Y. 1993. Analisis Kuantitatif untuk Data Sosial. Dabar Publisher, Solo